

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Permasalahan.

Kondisi ekonomi, hukum, dan politik yang terjadi saat ini memberikan gambaran tidak menentunya masa depan bangsa.seluruh warga dibuat bingung harus dari mana lagi kita memulai menyusun rencana masa depan bangsa. Paradigma baru memerlukan konsolidasi seluruh potensi bangsa dalam upaya merekonstruksikan, tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, supaya perjalanan negara dan bangsa menuju era global seiring dengan visi dan misi dunia dewasa ini. Apabila kita sebagian tidak peduli dengan upaya perbaikan, maka negara dan bangsa ini akan terpuruk, akibatnya semua akan tenggelam dalam kesengsaraan, kebodohan dan terhempas dari percaturan dunia. Untuk menyelamatkan keadaan yang dapat menimpa pada situasi yang kurang menyenangkan maka kita yang memiliki tingkat nalar, pendidikan dan masih peduli terhadap negara ini harus mampu memberikan konstribusinya serta menyatukan langkah, pikiran ,dan membuat suatu strateji positif sehingga dapat menjamin kelangsungan kehidupan bangsa dan negara.

Perencanaan merupakan titik tolak bertindak untuk menghadapi masa yang akan datang, variabel-variabel yang mendukung perlu dimasukan dengan perhitungan yang matang, demikian kendala-kendala segera diidentifikasi ,dan diklasifikasi, kemudian dieliminir , sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang baru. Langkah perencanaan itu dimulai dari setiap individu walaupun kecil atau besar tanggung jawab, hal demikian mengurangi permasalahan yang ada. Pendidikan pada era globalisasi dan krisis merupakan salah satu upaya menanggulangi dan tetap mendorong pertumbuhan peningkatan sumber

daya manusia yang handal dan profesional. Tingkatan pendidikan hanya merupakan tahapan dari proses pendayagunaan sumber daya manusia, yang akan diukur dengan bidang hasil pokok terhadap acuan kualifikasi dengan persyaratan ambang yang berlaku. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang harus tetap menunjukkan bidang hasil pokok dari komponen institusi pendidikan pada implementasi rencana dan kebijaksanaan departemen. Salah satu garapan yang akan diangkat pada permasalahan saat ini mengacu kepada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional N0.2 tahun 1989 dan Peraturan Pemerintah N0 29 tahun 1990 bab XI ayat 2 yang berbunyi : "Untuk mempersiapkan siswa sekolah menengah kejuruan menjadi tenaga kerja , pada sekolah menengah kejuruan dapat didirikan unit produksi yang beroperasi secara profesional ".Kemudian ditindak lanjuti dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 205/U/1999. Tentang Kebijakan Tahunan Depdikbud 1999, pada Kebijakan Awal Perencanaan Tahun 2000/2001. Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan berbunyi sebagai berikut :

Perlu ditingkatkan pelaksanaan PSG dan pemberdayaan MPKN,MPKP ,dan MS sebagai langkah strategis melibatkan dunia usaha dan industri dalam menyelenggarakan PSG pada SMK negeri dan menerapkan secara bertahap pada SMK swasta sesuai dengan prinsip keterkaitan dan kesepadanan ,melalui standarisasi jabatan dan kompetensi ,peningkatan jumlah industri dan jumlah siswa yang terlibat aktif dalam pelaksanaan PSG,peningkatan pelaksanaan gebyar di setiap propinsi ,dan pengembangan unit produksi.

.Perkembangan teknologi dan ekonomi memberi pengaruh terhadap sekolah sebagai suatu organisasi terikat dengan konstitusi, tujuan ,kriteria guru, hirarki pegawai, siswa-siswi masyarakat, alokasi dana, sentralisasi dan desentralisasi administrasi/manajemen .Untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi unjuk kerja serta kinerja sekolah serta kepala sekolah. Pendekatan manajemen industri memberikan harapan pada

sekolah (SMK) akan mampu menghasilkan tenaga kerja yang profesional dalam mengikuti tantangan industri dengan kriteria minimal yang siswa memiliki kemampuan :

- Mengevaluasi ,menganalisis, berpikir kritis, memecahkan masalah (menghadapi mesin baru, membaca gambar benda kerja) ,dan mengorganisir dengan acuan dasar (membaca lembaran kerja dalam bahasa Inggris untuk membuat benda kerja dengan kebutuhan alat bantu untuk bekerja) .
- Menerapkan langkah prosedur kerja yang sesuai dengan norma / standarisasi, dan kreatif mengkomunikasikan kemampuan dasar (*trade skill*), serta
- Menetapkan produktivitas secara ekonomi dari hasil kegiatan belajar-mengajar yang pernah diperoleh selama di sekolah .

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat :

"What it does indicate is a pressing need to evaluate the type of curriculum that will best prepare students not for specific jobs but for a range of tasks that will be required by society and industry in near future" . (Jeanne H.Ballantine, 1985 : 411) .

Para praktisi manajemen seperti Henri Fayol (1916), Alvin Brown, Max Weber (1947) ,Sheldon(1962), Bernard, Peter Drucker (MBO, 1968), Amitai Etzioni (1971) dan yang lainnya memberi inspirasi terhadap sistem manajemen, untuk menghasilkan unjuk kerja dan kinerja sekolah. Perkembangan sistem manajemen sejalan dengan perkembangan sosial , demikian halnya atmosfir manajemen sekolah mengikuti perkembangan tuntutan . Agar dapat mengantisipasi kebutuhan ,pendekatan teori dan praktek manajemen sekolah mengikuti dasar manajemen industri , supaya dapat membuka wawasan industri. Dengan melaksanakan analisis ,seorang manajer dapat mengklasifikasikan,memprediksi dan memperbaiki manajemen ,melalui langkah strateji terhadap tujuan institusi. Dalam melaksanakan tugas, kepala sekolah harus berani menetapkan suatu sistem manajemen yang akan diberlakukan .

supaya teori manajemen yang diberikan dari penataran, studi pustaka dapat berdaya guna dan berhasil guna. dalam memberikan citra yang baik terhadap sekolah. Dalam mencapai keberhasilan, kinerja Kepala Sekolah ada tujuh komponen indikator harus diperhatikan terdiri dari : (a) **Kepala Sekolah sebagai Manajer.**(b)Kepala Sekolah sebagai Pemimpin.(c)Kepala Sekolah sebagai Wirausahawan (**d**) **Kepala Sekolah sebagai Pencipta iklim kerja** (e.) Kepala Sekolah sebagai Pendidik (f.)Kepala Sekolah sebagai Pembina Ketatausahaan. dan (g). Kepala Sekolah sebagai Penyelia.Sedangkan untuk SMK ada sembilan komponen terdiri dari : (a) Ketercapaian Tujuan Sekolah (b) Organisasi dan Manajemen.(c) Kegiatan Belajar Mengajar (d) Tenaga Kependidikan (e)Kesiswaan (f) Fasilitas.(g) Lingkungan Sekolah (h) Hubungan Kerjasama Industri .dan (**i**) **Unit Produksi.**

Hal tersebut di atas perlu disadari oleh semua komponen, subsistem yang diciptakan untuk menuju suatu bentuk sekolah yang memiliki daya saing, jual dan keunggulan. Kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan masyarakat (*stakeholder*) bekerja sama menyusun, memilih dan menentukan program yang tepat, berorientasi kepada siswa untuk memiliki kompetensi pengetahuan yang dapat dengan cepat memenuhi kebutuhan industri atau masyarakat. Salah satu keberhasilan penerapan manajemen sekolah yang baik, akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan prestasi siswa atau tamatannya seperti yang diungkapkan oleh Sherry Keith (1991 : 17) dalam buku *Education Management and Participation* sebagai berikut :

The school effectiveness research indicates that organizational characteristics of school account for 32 percent of between school variance in student achievement . This means that as much as one -third of the students gain or loss on achievement tests can be accounted for by the quality of school management.

Penelitian ini tidak akan membahas seluruh komponen makro dari sistem manajemen sekolah, tetapi pada suatu kegiatan yang berhubungan dengan analisis

pemberdayaan yang ada di sekolah seperti guru, sarana pendidikan, masyarakat dan lingkungan luar yang diprediksi memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen sekolah. Permasalahan yang perlu dipikirkan adalah upaya sekolah sebagai pusat kegiatan dalam mencari dana, agar guru menggunakan waktu, keterampilan dan melakukan kerja sama dengan pihak luar (*stakeholder/masyarakat industri*) untuk berpartisipasi aktif membuat program yang tepat. Diantaranya membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan di luar kegiatan belajar- mengajar formal yang disediakan oleh sekolah untuk melaksanakan unit produksi yang diperlukan oleh masyarakat. Diperkuat pula oleh pendapat dari Eleanor J. Sullivan (1988: 72)

...productivity describes the relationship between the output of an industry and the resources required to produce that output (output per input). It is measured by a number of different methods, the most common of which is labor productivity statistic. Labor productivity measures the dollar value of output per worker-hour used to produce the output; this gives a simple estimate of whether industries are becoming more or less efficient in their production methods.

Demikian pula seperti yang dikemukakan oleh Djam'an Satori (1999) :

"Ukuran atau indikator dari keluaran individu, kelompok, atau organisasi yang dihubungkan dengan (dibagi oleh) masukan atau sumber daya yang dipergunakan individu, kelompok, atau organisasi untuk menghasilkan keluaran tersebut"

Perencanaan, penerapan, monitoring dan evaluasi unit produksi dimulai dengan melakukan analisis internal dan eksternal meliputi kemampuan keterampilan guru (teknisi alumni dan siswa), administrasi (persiapan kertas kerja, aturan lain, *job analysis*) sebagai pendukung kurikulum (kegiatan yang ada kaitannya dengan kurikulum) yang sinkron dengan tujuan sekolah. Objek utama adalah siswa (*student oriented*) yang perlu dibekali dengan kompetensi terstandar dan pengetahuan memadai sehingga penyusunan jadwal, kelompok, kompetensi mengacu kepada pekerjaan yang terstandar untuk menghasilkan jaminan kualitas (*quality assurance*) diperkuat pula oleh International Standards

Organization 8402 *All those planned and systematic actions necessary to provide adequate confidence that a product or service will satisfy given requirements for quality.* (Kangan Institute of TAFE : 1995).

Analisis eksternal merupakan wujud tingkat kepercayaan dan kerjasama dengan masyarakat terhadap posisi sekolah secara keseluruhan. Nilai kepercayaan diperoleh dari masyarakat , akan datang dengan sendirinya dari masyarakat serta merupakan kebanggaan untuk sekolah. Tindak lanjut dari keseluruhan program , sekolah segera melakukan konsolidasi manajemen, jika perlu melaksanakan audit kompetensi ,terhadap seluruh komponen mulai dari kepala sekolah, administrasi, fasilitas, profesionalisasi guru dan institusi pasangan , sesuai dengan tujuan dan program sekolah.

Pembenahan manajemen unit produksi yang ada di SMK supaya sesuai dengan tujuan sekolah. Oleh karena itu studi saat ini ditujukan kepada SMK, yang berkonsentrasi bidang kelautan yang ada di SMK Negeri 1 Mundu Kabupaten Cirebon. Pertimbangan lain bahwa dalam sekolah tersebut memiliki kelebihan dibandingkan dengan SMK lainnya antar lain : (a) Kesenambungan kegiatan penangkapan ikan , dapat berlangsung selama tiga minggu dalam setiap bulan (kecuali bulan purnana) ,(b) kemampuan guru ,siswa dan kerja sama dengan nelayan dalam melaksanakan penangkapan ikan cukup memadai ,untuk mengembangkan Unit Produksi (c) pemasaran hasil penangkapan ikan juga memiliki nilai ekonomi yang baik dan dilakukakn bersama-sama dengan nelayan.

B.Fokus Telaahan.

Pendekatan teori manajemen dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan unjuk dan kinerja unit produksi yang di arahkan pada hubungan antara organisasi, pekerja (guru dan siswa) proses dan sistem. Demikian pula budaya dan perilaku kerja harus diubah

dengan persyaratan manajemen (*total quality managment*, manajemen strategi atau *management by objective*) terutama dalam implementasi seluruh program, pencapaian tujuan organisasi. Faktor lingkungan internal sekolah dan eksternal meliputi Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP 3), dunia industri dan usaha dapat mendukung tingkat keunggulan kompetitif, agar tidak terjadi pemborosan waktu, material, pengetahuan, kreativitas, keterampilan, motivasi usaha manusia, pelatihan dan anggaran. Informasi yang menyangkut dengan kemampuan sekolah, ketepatan waktu pengiriman pesanan (*delivery time*), tanggung jawab (akuntabilitas kerja), kesadaran kerja dan harapan. Kegiatan unit produksi dapat memberikan peningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga sekolah atau secara tidak langsung mewujudkan jaminan dan reputasi organisasi tersebut (unit produksi).

Sedangkan hal-hal yang sering kita jumpai tidak dapat berkembangnya program unit produksi dan menjadikan pokok permasalahan, antara lain : kurang memperhatikan kebutuhan dan harapan konsumen, kualitas pelayanan, produk tidak memenuhi standar untuk layak jual dan sistem manajemen yang tidak dilaksanakan secara profesional.

Pada kesempatan ini penulis mencoba mengangkat permasalahan dan membuat khusus terhadap komponen SMK dengan pembatasan permasalahan yaitu : **Pemberdayaan Unit Produksi di SMK sebagai alternatif masukan sumber dana untuk kelancaran Proses Belajar Mengajar (Studi kasus pada SMK Negeri 1 Mundu Kabupaten Cirebon)**.

Masalah unit produksi sebagai alternatif, diharapkan ditindaklanjuti dengan implementasi kerja berikutnya. Profesionalisme saat ini merupakan cita-cita bangsa dalam menciptakan sosok manusia Indonesia, supaya mampu bersaing dan mendapat keunggulan



yang kompetitif dalam segala bidang yang ditekuni hasil produk pendidikan, alat, dan metode serta sarana dan reformasi seperti yang diungkapkan oleh William B. Castetter (1976 :

"...as those who spend at least part of their time in instruction in such areas as guidance ,art, library, music, physical education, psychology, reading, speech correction, teacher aid and home school visitation. ."

Demikian pula untuk staf administrasi William B Castetter (1976a : 95).

"...as a member of the professional staff who has been guaranted authority (written) to organize ,direct and control the work of subordinates or who renders staff assistance to other administrations."

C. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada permasalahan dan keterbatasan yang muncul dalam menata suatu kegiatan unit produksi di SMK, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai yaitu :

- Menggambarkan situasi dan kondisi kegiatan unit produksi di SMK pada keadaan yang sebenarnya (untuk dapat diberdayakan sesuai tuntutan masyarakat dan institusi sebagai indikator keberhasilan SMK).
- Menjelaskan penerapan manajemen dalam pemanfaatan sumber daya alam (laut jawa), sarana dan prasarana, modal awal operasional, pelaksanaan pendidikan dan latihan serta kendala yang ada dalam melaksanakan kegiatan unit produksi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mundu Kabupaten Cirebon.
- Menjelaskan potensi sumber daya manusia sebagai kekuatan dengan metode pemberdayaan guru ,siswa dan kerjasama guru dengan siswa dalam melaksanakan kegiatan unit produksi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mundu .
- Menguraikan upaya pemanfaatan jaringan kerjasama dengan lingkungan industri, nelayan dan pemasaran hasil kegiatan unit produksi, secara khusus tentang penangkapan ikan.

- Menguraikan upaya pengendalian dalam penciptaan dan pemeliharaan iklim kerja yang kondusif dengan adanya kegiatan unit produksi yang berpengaruh positif terhadap :
 - Kinerja dan unjuk kerja guru, pegawai dan siswa.
 - Lingkungan kampus.
 - Lingkungan kapal penangkapan ikan.

Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada penelitian ini perlu dipantau dan dievaluasi, karena hal ini sangat perlu sebagai kunci keberhasilan membina suatu Unit Produksi di SMK, dengan mengikuti suatu sistem manajemen produksi.

Kepala sekolah dan manager unit produksi memiliki akuntabilitas yang tinggi dan langsung dalam mengelola, serta untuk lebih kreatif menggali sumber dana. Kendala-kendala yang telah teridentifikasi dan diklasifikasi secara jelas, memudahkan penyelesaian dengan cermat, teliti dan akurat untuk mencapai kegiatan yang berorientasi kepada keuntungan (*profit oriented*) tanpa mengesampingkan keterlibatan siswa, dalam upaya membina manusia yang siap untuk terjun dimasyarakat secara mandiri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian direncanakan, diimplementasikan dan dievaluasi untuk memberikan manfaat dalam pemberdayaan unit produksi SMK dengan memperhatikan empiris yang telah berlangsung, untuk diadakan perubahan supaya bermanfaat antara lain :

- Meningkatkan kemampuan penulis dalam mengelola unit produksi SMK dengan pengetahuan manajerial untuk pendidikan kejuruan.
- Memberikan sumbangan pemikiran atau pola manajemen unit produksi dalam upaya antara lain :



- Meningkatkan jumlah pesanan dari konsumen terhadap kegiatan produksi.
- Meningkatkan perputaran modal yang diberikan untuk, bertambah (*cash flow*) dari satu kegiatan ke kegiatan selanjutnya.
- Membenahi sistem manajemen unit Produksi agar lebih profesional.
- Meningkatkan pelayanan prima terhadap pelanggan dengan jaminan kualitas.
- Meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana praktek tidak tergantung anggaran pemerintah (Daftar Isian Kegiatan) yang dirasakan tidak memadai dengan prinsip swakelola.
- Meningkatkan keterampilan siswa dengan pekerjaan yang layak jual.
- Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan siswa sesuai dengan kebutuhan pemakai (industri, kerja mandiri).

Sasaran di atas dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah dan manajer unit produksi dengan melaksanakan supervisi program, kontrol kualitas, jaminan kualitas, dan jaminan manajemen atau lebih idealnya menggunakan standar industri. Kegiatan unit produksi akan menarik, untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif kerja yang, program perbaikan dan pemeliharaan fasilitas dapat berjalan lancar.

D. Permasalahan.

Kegiatan unit produksi di kembangkan menjadi dua bagian antara lain:

- **Pelayanan jasa** seperti menyelenggarakan pelatihan pada tingkat menengah untuk calon karyawan suatu perusahaan/industri, supaya memenuhi tingkat kualifikasi dari persyaratan yang dibutuhkan oleh industri, termasuk biaya, lama pelatihan dan *entry level* peserta. Juga memberikan pendidikan dan pelatihan tentang kelautan dengan fokus teknik penangkapan ikan, untuk sekolah dan masyarakat, di Cirebon atau seluruh Indonesia yang

akan membuka sekolah sejenis. Kendala atau keterbatasan yang sering menjadi permasalahan terutama dalam mempertahankan kesinambungan kegiatan tersebut dan sumber daya manusia yang terampil menggunakan kapal penangkapan ikan, serta penggunaan teknologi (baik kapal atau perlengkapan yang ada di kapal untuk penangkapan ikan).

- **Pemberdayaan fasilitas praktek** seperti kolam pembenihan ikan (benih ikan, benih unggas, benih tanaman, benih cacing) atau mesin yang menghasilkan komponen-komponen dibutuhkan oleh pasar, hasil inovasi guru untuk dapat dijual dan bersaing dengan produk industri lain.

Kedua sasaran unit produksi SMK diupayakan untuk mencukupi kebutuhan, pemasukan dana dalam rangka kesinambungan kegiatan unit produksi. Orientasi unit produksi secara umum ditujukan kepada kegiatan siswa dan peningkatan kemampuan guru agar dapat menghasilkan barang atau jasa. Dengan demikian hampir tidak ada pemisahan dalam melaksanakan program maupun memilih jenis pekerjaan apakah jasa atau produk. Melalui kebijaksanaan departemen, Ditjen Dikdasmen, Direktorat Kanwil Propinsi Jawa Barat dan Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan, maka kinerja dan unjuk kerja sekolah dan kepala sekolah sasaran utama adalah berupaya meningkatkan diri dan institusinya. Agar kepala sekolah perlu memiliki misi dan visi, tujuan sesuai dan seiring seperti yang digariskan oleh Departemen. Pengertian lain Kepala Sekolah perlu memiliki wawasan seperti: Manajer, Pemimpin, Administrator, Penyelia, Pendidik dan Pembina iklim kerja serta Wirausahawan. Semua itu tidak akan datang dengan begitu saja tetapi akan diperoleh melalui (1). Pendidikan; (2). Penataran; (3). Seminar-Loka Karya; (4). *Brain storming*; (5). Baca buku atau kegiatan lain yang bersifat menambah pengetahuan dan keterampilan manajemen

yang terlatih dan terbiasa. Berangkat dari masalah yang sedemikian banyak dibidang pendidikan secara umum,khususnya pada lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan diupayakan untuk menyiapkan tenaga terampil yang berpengetahuan, guna memasuki pasar kerja industri atau dapat mandiri secara profesional. Perhatian pemerintah melalui dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Loan luar negeri merupakan tindak lanjut dari persyaratan sebuah Sekolah Menengah Kejuruan dengan menyediakan Kepala Sekolah, tenaga guru,tenaga administrasi, gedung ,dan fasilitas praktek.

Penulis mencoba berpikir dengan logika,pengalaman untuk mengamati "*optimal return of insvesment*" apa yang harus dilakukan supaya tidak terjebak ke dalam rutinitas sebuah kegiatan pendidikan SMK. Efisiensi pemakaian fasilitas (daya guna = *used factor*) untuk memperlancar proses belajar mengajar sangat kecil,untuk itu perlu dinaikan dengan kegiatan yang terprogram dan berorientasi kepada optimalisasi pengetahuan dan keterampilan siswa, di samping mengembangkan kerjasama dengan masyarakat industri dan dunia usaha. Implementasi dari hasil pemikiran itu muncul beberapa pertanyaan sebagai kerangka kerja dan mengarahkan suatu rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Manajemen Unit Produksi.

Sejauh manakah pengelolaan manajeman unit produksi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mundu Cirebon ?

Pertanyaan diatas diperinci lagi menjadi :

- a. Apakah SMK Negeri 1 Mundu dapat mendayagunakan potensi sumber daya alam (laut) yang ada ,sebagai modal dasar dalam kegiatan unit produksi ?
- b. Apakkah SMK Negeri 1 Mundu dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk kegiatan unit produksi ?

- c. Apakah SMK Negeri 1 Mundu memperoleh modal dan fasilitas dalam melaksanakan kegiatan unit produksi ?
- d. Bagaimana upaya SMK Negeri 1 Mundu dapat mencapai target dalam melaksanakan unit produksi ?

2. Pemberdayaan Unit Produksi

Sejauh manakah tingkat kepedulian warga SMK Negeri 1 Mundu dalam melaksanakan unit produksi ?

Pertanyaan diatas diperinci lagi menjadi :

- a. Apakah guru-guru mendukung keberadaan unit produksi dengan tidak mengecualikan guru program pendidikan dan latihan normatif dan adaptif ?
- b. Apakah siswa-siswa SMK Negeri 1 Mundu berpartisipasi, dalam melaksanakan kegiatan unit produksi yang telah dijadwalkan dan bagaimana persyaratannya ?
- c. Bagaimana kerjasama guru dengan siswa untuk berupaya meningkatkan hasil unit produksi secara optimal ?

3. Jaringan kemitraan dengan lingkungan.

Sejauh manakah upaya yang dilaksanakan, SMK Negeri 1 Mundu dalam menjalin kerjasama dengan lingkungan ?

Pertanyaan diatas diperinci lagi menjadi :

- a. Bagaimana pemanfaatan kerjasama SMK Negeri 1 Mundu dengan industri ?
- b. Apakah SMK Negeri 1 Mundu menjalin kerjasama dengan lingkungan nelayan dan apa indikasinya ?
- c. Apakah SMK Negeri 1 Mundu memiliki tempat pemasaran pelelangan ikan dan apa cirinya ?

4. Pengendalian (fungsi kontrol) Unit Produksi.

Sejauh manakah upaya SMK Negeri 1 Mundu mengendalikan kegiatan unit produksi untuk menciptakan dan memelihara iklim kerja yang kondusif dan bagaimana upayanya ?

Pertanyaan diatas diperinci lagi menjadi :

- a. Apakah kegiatan unit produksi meningkatkan kinerja dan unjuk kerja guru, pegawai dan siswa ?
- b. Apakah kegiatan unit produksi meningkatkan pemeliharaan kampus dan apa indikasinya ?
- c. Apakah kegiatan unit produksi dapat memelihara dan memperbaiki fasilitas kapal penangkapan ikan dan apa indikasinya ?

Analisis lain dalam mendukung kegiatan unit produksi dengan memperhatikan anggaran yang diberikan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk operasional sebuah SMK, terutama elemen anggaran (keuangan) dari berbagai mata anggaran yang dihimpun seperti Uang Yang Harus Dipertanggung jawabkan (UYHD), Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) ,dan proyek . Anggaran pemeliharaan sarana pendidikan baik infra struktur maupun supra struktur yang ada di sekolah masih kurang memadai , jika dihitung untuk keperluan tersebut.

Unit produksi yang dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya membantu anggaran sebuah SMK, peluang untuk hal tersebut sangat memungkinkan dengan mempertimbangkan sumber daya manusia tersedia ,modal atau investasi mesin yang ada ,pengorganisasian dapat dibentuk melalui kerjasama dengan dunia industri dan usaha.

E. Penjelasan-penjelasan pengertian.

1. Pemberdayaan, merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang baik dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga mereka dapat memahami dan mengontrol kemampuan dirinya baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun politik. agar pada gilirannya ia mampu hidup mandiri (Kindervatter 1979). Pemberdayaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah informasi yang disampaikan pada para guru dan karyawan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan unit produksi sekolah sesuai bidang masing-masing.

2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) , berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 036/O/1997 Tentang Perubahan Nomenklatur SMKTA (Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas) serta Organisasi dan Tata Kerja SMK.

3. Masukan , menurut Sudjana. (1993:35) yang relevansi dengan masukan lain adalah daya dukung lain yang memungkinkan para peserta didik dan lulusan dapat menggunakan kemampuan yang telah dimiliki untuk kemajuan kehidupannya. Masukan ini meliputi dana atau modal, lapangan kerja/usaha, informasi, alat dan fasilitas, paguyuban peserta didik, latihan lanjutan, bantuan eksternal.

4. Proses dalam komponen ini termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar membelajarkan, bimbingan dan penunjang serta evaluasi. Proses menyangkut interaksi antara masukan sarana terutama peserta didik, dengan masukan mentah yaitu peserta didik. Kegiatan belajar membelajarkan lebih mengutamakan mereka aktif melakukan belajar, dan bukan menekankan kepada peranan mengajar. Proses membelajarkan menggunakan pendekatan-pendekatan kontinum dari pedagogi ke andragogi (Sudjana .1993:33).

5. Stakeholder adalah pihak-pihak baik didalam maupun di luar organisasi yang mempunyai kepentingan dan pengaruh terhadap organisasi (Biro Perencanaan Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1997: 2) diperkuat pula oleh pernyataan Roger Collins (1995 : *"A stakeholder is any individual or group that has a direct interest in what your establishment is doing. Stakeholders are often classified in terms of the impact they are likely to have on your plans or activities"*).

6. Majelis Sekolah. Pelaksanaan PSG menuntut keterlibatan banyak pihak, karena itulah maka dibentuk wadah kerjasama, koordinasi dan konsultasi yang disebut Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (MPKN) pada tingkat pusat, dilengkapi dengan Majelis Pendidikan Kejuruan Propinsi (MPKP) pada tingkat wilayah dan Majelis Sekolah (MS) pada tingkat SMK. (MAJELIS PENDIDIKAN KEJURUAN NASIONAL 1995)

7. Pendidikan Sistem Ganda, atau biasa disingkat PSG adalah suatu cara menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memadukan kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan belajar melalui bekerja langsung pada bidang serta suasana yang sesungguhnya dan relevan di lapangan kerja. (MAJELIS PENDIDIKAN KEJURUAN NASIONAL 1995)

8. Manajemen strateji, beberapa ahli manajemen memberikan definisi tentang manajemen diantaranya pendapat G.R .Terry :*" Management is the performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talents and resources "* Sedangkan Kartini Kartono (1994) Usaha serentak dan sistematis untuk mencapai tujuan bersama serta merupakan :

a. proses pendelegasian/pelimpahan wewenang kepada beberapa penanggung jawab dengan tugas-tugas kepemimpinan, dan

b. proses penggerakan serta bimbingan pengendalian semua sumber daya manusia dan sumber daya materiil dalam kegiatan mencapai tujuan organisasi.

Dikaitkan dengan pengertian strateji adalah perencanaan yang terpadu dari suatu organisasi untuk mencapai tujuan, kebijakan yang berurutan dalam keseluruhan kegiatan. Sehingga elemen kunci untuk menerapkannya sebaiknya mengikuti hal-hal sebagai berikut :

- Menetapkan secara jelas arah/pedoman.
- Mengetahui kekuatan dan kelemahan/keterbatasan yang dibandingkan dengan pesaing .
- Mencurahkan perhatian secara sungguh-sungguh terhadap inti kompetensi pegawai, terutama keterampilan organisasi.
- Mengidentifikasi faktor-faktor dalam lingkungan sosial politik yang dimonitoring secara cermat.
- Mengenal kegiatan pesaing sebagai kebutuhan perhatian yang kritis.

George L Morrisey (1997) menambahkan pemikiran strateji organisasi adalah "koordinasi pikiran - pikiran kreatif menjadi suatu perspektif bersama yang memungkinkan organisasi anda melangkah ke masa depan dengan suatu sikap untuk memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan."

Dari dua pengertian di atas Samuel C.Certo (1997) menegaskan definisi Manajemen strateji sebagai berikut :” *Strategic Management is a continuous, iterative, cross-functional aimed at keeping an organization as a whole appropriately matched to its enviroment.*”

Dengan perkataan lain manajemen strateji adalah proses yangberulang dan berkesinambungan dengan tujuan agar dapat memelihara organisasi sepadan terhadap lingkungannya. Langkah dan urutan dari proses strateji manajemen adalah : penyusunan analisis lingkungan untuk arah ke depan dari organisasi, menyusun suatu strateji organisasi, menerapkan strateji dan menggunakan strateji pengendalian .Di samping itu pula yang mempengaruhi proses strateji manajemen seperti : isu global, etika, kualitas, dan yang

meliputi fungsi organisasi, keuangan dan pemasaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram gambar .1 di halaman berikutnya .

9. Profesionalisasi, acuan yang peneliti pakai saat ini beberapa pandangan yang dikemukakan oleh Wuradji (1988) secara khusus adalah spesialisasi merupakan dukungan kondusif bagi pengembangan keahlian dan keahlian merupakan titik sentral yang akan memberikan landasan-landasan yang kuat terhadap suatu pekerjaan. Pada bagian lain menjelaskan bahwa tingkat profesional seseorang kemudian ditunjukkan oleh beberapa jauh kemampuan dan penguasaan terhadap teori dan penelitian dalam bidang-bidang spesialisasi . Kemudian ditegaskan dengan mengambil pendapat dari Parelius & Parelius (1978:186) sebagai berikut :

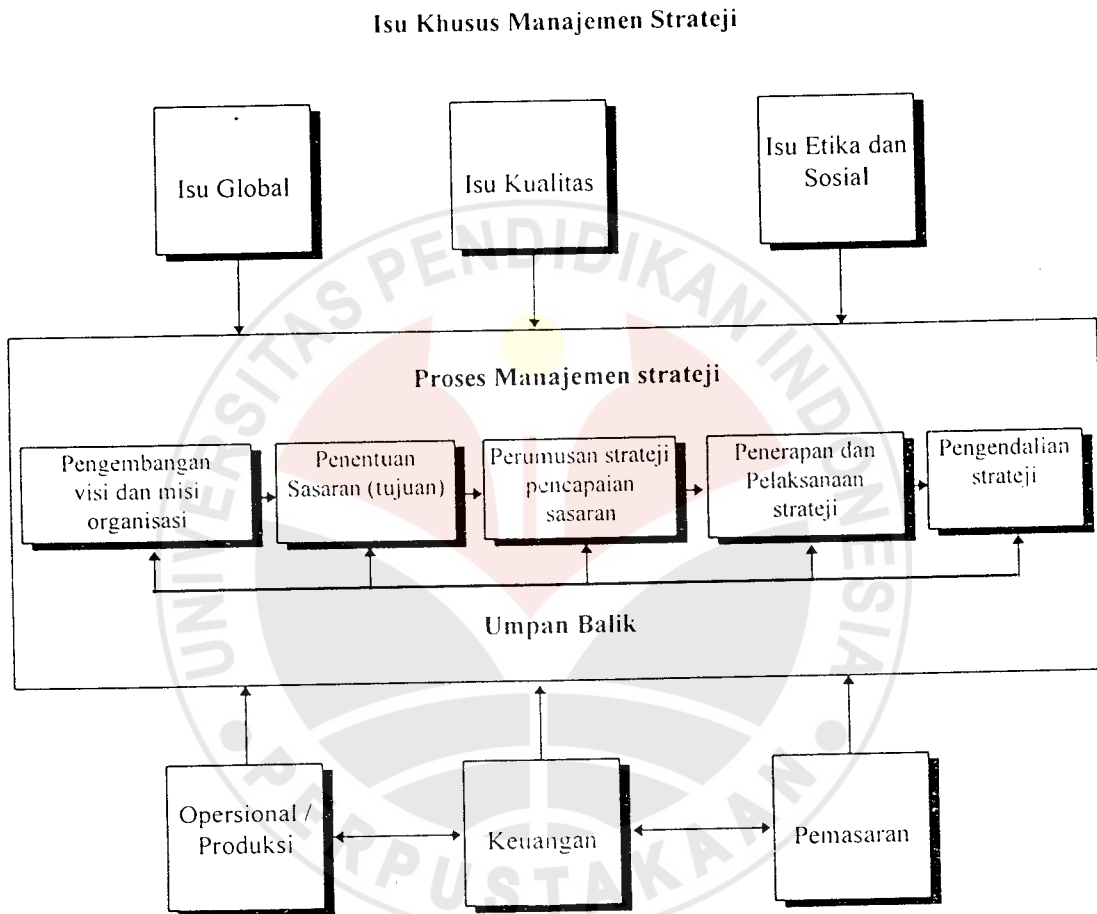
- (a). Pekerjaan profesi menuntut adanya spesialisasi menjurus (*Highly specialized*).
- (b). Pekerjaan profesi dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan yang khusus (*esoteric knowledge*).
- (c) Secara ideologis pekerjaan profesi menekankan tanggung jawab dan servis tertentu daripada sekedar pekerjaan-pekerjaan yang mendatangkan keuntungan pribadi.
- (d) Dalam menentukan pekerjaan-pekerjaan mana yang tergolong pekerjaan profesi dan mana yang bukan profesi telah ada semacam kode etik yang akan memberikan pertimbangan-pertimbangan secara otomatis.
- (e) Di antara sesama praktisi, memiliki suatu organisasi profesi yang memiliki skope luas

Peneliti mengambil acuan dari pendapat Wayne K.Hoy dan Cecil G.Miskel (1991:144) :

...a profession is characterized by technical competence acquired through long periods of training in higher education ;adherence to professional norms that include objectivity, impersonality, and impartiality, as well as service ideals; a colleague-

oriented reference group: autonomy in professional decision: and self -improved control based upon knowledge standards and peer review.

10. Perijinan, adalah salah satu bentuk pelaksanaan fungsi pengaturan dan bersifat pengendalian yang dimiliki oleh pemerintah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. (Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia, (1996 : 138).



Gambar 1 Fungsi Kritis Manajemen Strateji

Sumber : Samuel C. Certo (1997 : 22).

11. Pengawasan, adalah salah satu fungsi organik manajemen, yang merupakan proses kegiatan pimpinan untuk memastikan dan menjamin bahwa tujuan dan sasaran serta tugas-tugas organisasi akan dan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana.

kebijaksanaan, instruksi, dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dan yang berlaku. (Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia, (1996 : 159).

12. Unit Produksi adalah suatu unit kerja kegiatan di sekolah sebagai wahana untuk meningkatkan kebernaan hasil belajar siswa terutama dalam hal peningkatan kreativitas. Produktivitas yang berwawasan ekonomi dan kewiraswataan bagi siswa dan guru di Sekolah Menengah Kejuruan.

13. Standar, adalah kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan dengan hasil yang efektif. (Suharsimi Arikunto, 1988 : 48).

F.Premis Penelitian.

Supaya penelitian ini dapat lebih mempertajam fokus telaahan permasalahan maka akan dirumuskan dengan mengacu kepada pendapat Emanuel J. Mason dan W..J Bramble (1989 : 9)

"Deductive thinking was originally devised by the Greek philosopher Aristotle and his followers.It is the form of reasoning in which one goes from general knowledge to specific knowledge.This form of discourse is called syllogism".

Demikian pula yang diungkapkan oleh E.Sumaryono (1998 : 91).

"Silogisme merupakan upaya pendekatan premis.sebagai putusan atau proposisi sudah diketahui ,yang dalam gabungan dengan premis lain dapat ditarik kesimpulan yang mengandung gagasan dan ide sebagaimana termuat dalam premis-premis tersebut".

1. Penerapan sistem manajemen strateji (produksi) merupakan karakteristik SMK dalam menanamkan sikap dasar produktif bagi seluruh warga sekolah.
2. Penggalian sumber dana dari lingkungan sekolah dan luar sekolah (industri, masyarakat atau institusi pasangan) dalam kegiatan unit produksi, merupakan upaya peningkatan masukan dana.



3. Pemberdayaan , seluruh sumber yang ada di sekolah sebagai wujud sekolah dalam melaksanakan program unit produksi , yang sesuai dengan program SMK secara umum dan melibatkan Majelis Sekolah sebagai salah satu *stakeholder* eksternal.

G.Paradigma Penelitian.

Penyusunan kerangka konseptual untuk merumuskan permasalahan penelitian dari persoalan yang masih samar sampai ke proposisi, bersifat interaktif dan saling lebih menajamkan serta menyempurnakan. Penelitian ini diharapkan untuk melihat warga sekolah SMK Negeri 1 Mundu dapat mengemukakan pendapat secara wajar dan alami. Penggunaan metode deskriptif , berkaitan dengan perilaku anggota organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan saling berhubungan dengan anggota lain dalam suatu wadah ,serta lingkungannya. Penelitian kualitatif lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk ; dan biasanya membatasi pada satu kasus (Noeng Muhadjir ,2000 : 42). Penelitian pada studi kasus pada SMK Negeri 1 Mundu Kabupaten Cirebon ini , merupakan kebutuhan peneliti, dalam mencari kesimpulan ,dan diharapkan menemukan pola , kecenderungan ,arah yang dapat digunakan eksplorasi unit produksi untuk perkembangan masa depan.

Teknik pengumpulan data dimulai dengan survei , observasi langsung , membaca dokumentasi ,dan wawancara kepada obyek penelitian .Selanjutnya juga diikuti dengan kegiatan menuliskan, mengedit ,mengklasifikasikan data guru (produktif, normatif ,adaptif menurut usia, pendidikan dan pengalaman kerja) , siswa (nelayan , staf tata usaha serta majelis sekolah) ,mereduksi ,menyimpan data dan menganalisis untuk disajikan . Hasil temuan selama penelitian dianalisis kembali , agar menghasilkan kesimpulan dan implikasi yang sangat berguna bagi perkembangan unit produksi pada SMK yang ada di Jawa Barat.

Kerangka penelitian dapat dilihat pada diagram alur pikir pada halaman berikutnya. Dari gambar digunakan acuan adalah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional N0.2 tahun 1989, Peraturan Pemerintah N0.29 1990 dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Strategi dan Perencanaan dengan menggunakan analisis *SWOT* untuk SMK, Pelaksanaan dan Pengendalian sebagai dampak positif dari kegiatan unit produksi diharapkan dapat memberikan iklim kerja yang kondusif serta membantu pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Kedudukan unit produksi sebagai unit bisnis di SMK Negeri 1 Mundu melalui mekanisme kerja, tanggung jawab, dan pengendalian berada pada wakil kepala sekolah bidang Hubungan Industri. Tugas pokok dan fungsi dari hubungan industri ada tiga saluran koordinasi antara lain a) Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda dalam rangka menyiapkan dan mengirimkan siswa praktek kerja industri (Prakerin) dan Uji profesi b) Bursa Kerja. Khusus, menyiapkan penyaluran tamatan dan penyelurusan tamatan di dalam maupun di luar negeri c) Unit produksi melayani jasa pelatihan dan pelayanan, merupakan pokok permasalahan yang sedang diteliti. Sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian sebagai upaya pemberdayaan pengelolaan unit produksi, dengan pendekatan sistem manajemen strategi dimulai tanpa meninggalkan analisis *SWOT*, dengan mengamati terhadap kemampuan internal dan eksternal yang dimungkinkan dan dimiliki SMK Negeri 1 Mundu. Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan N0.010/ O/2000 tentang: Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pendidikan Nasional pasal 365 ayat dua berbunyi "Seksi Pemberdayaan Sekolah mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kebijakan teknis peningkatan kualitas kepemimpinan pengelolaan SMK dan pemberdayaan

masyarakat termasuk pembiayaan pendidikan ". Struktur organisasi hanya didasarkan pada kebutuhan , jika ada perkembangan maka bukan tidak mungkin untuk berdiri sendiri.

H. Sistematika Pembahasan Tesis

Upaya untuk mendapatkan kemudahan mengikuti alur pola pemikiran .tesis ini disajikan suatu sistematika penyajian sebagai berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN, menguraikan latar belakang permasalahan dengan fokus telaahan pemberdayaan, terhadap permasalahan kegiatan unit produksi di SMK agar tujuan dan manfaat penelitian dapat diterapkan , untuk memudahkan diberikan penjelasan-penjelasan pengertian selanjutnya ditetapkan premis penelitian dan dibuat sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA , mengantarkan pemberdayaan ,manajemen strateji dan strateji pembiayaan dalam rangka mendukung pembahasan unit produksi pada Sekolah Menengah Kejuruan ,dengan menggunakan acuan telaahan hasil penelitian yang relevan sebelumnya.

BAB III. PROSEDUR PENELITIAN, sebagai langkah penelitian dan sistematika urutan penelitian meliputi metode, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data ,analisis data, sumber data dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN, merupakan proses pengolahan kegiatan perencanaan, proses dan hasil kegiatan penelitian untuk diwujudkan dalam laporan penelitian dengan bentuk tesis.

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI , sebagai upaya mengumpulkan pernyataan pendapat dari data melalui analisis untuk dibuat suatu kesimpulan dan implikasi yang dapat dituangkan dalam bentuk kebijakan pendidikan di masa akan datang.

